HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL TERHADAP STATUS K4 DI PUSKESMAS PLAJU TAHUN 2018

Tri Restu Handayani
restu_senja@ymail.com

ABSTRAK

K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang ke-empat (atau lebih) untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang ditetapkan, yaitu minimal satu kali kontak pada triwulan I, minimal satu kali kontak pada triwulan II dan minimal dua kali kontak pada triwulan III (Kemenkes RI, 2010). Cakupan K4 di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 86,70 %, pada tahun 2015 sebesar 87,48 % dan pada tahun 2016 sebesar 85,35 %. Angka tersebut menunjukkan penurunan persentase cakupan K4 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan karakteristik ibu hamil terhadap status K4 di Puskesmas Plaju tahun 2018. Penelitian dilakukan di Puskesmas Plaju pada September 2018, menggunakan metode analitik observasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 84 ibu hamil yang memenuhi criteria inklusi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji *chi square*. Persentase ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ulang keempat sebesar 41,7%, usia resiko 41,7%, status gravid kehamilan pertama 59,5%, pendidikan rendah 47,6% danbekerja 40,5%. Analisabivariat variable usia (*p value*=0,001), status gravida (*p value*=0,002), pendidikan (*p value*=0,055), pekerjaan (*p value*=0,084). Karakteristik yang berhubungan dengan status K4 adalah usia dan status gravida. Diharapkan kepada semua pihak terkait baik petugas kesehatan maupun ibu hamil untuk saling bekerjasama dalam membangun ketercapaian standar minimal 4 x kunjungan kehamilan.
Kata kunci: K4, usia, status gravida, pendidikan dan pekerjaan

ABSTRACT

K4 are contacts of pregnant mother with health professionals that in the fourth (or more) to obtain antenatal care according to the standards set, ie at least once contact in the first quarter, of at least once contact in the second quarter and at least two times contact in the third quarter (RI Ministry of Health, 2010). K4 coverage in Indonesia in 2014 was 86.70%, in 2015 was 87.48% and in 2016 was 85.35%. This figure showed a decrease in the percentage of K4 coverage in Indonesia. This study aims to determine the relationship of pregnant mothers' characteristics to the K4 status at Plaju Health Center in 2018. The study was conducted at the Plaju Health Center in September 2018, using an analytical observation method with cross sectionalaapproach. Samples were 84 pregnant mothers who met the inclusion criteria. Sampling taken by using purposive sampling technique. Data were analyzed using frequency distribution and chi square test. The percentage of pregnant mothers who did not do fourth revisiting was 41.7%, age risk was 41.7%, first pregnancy gravida status was 59.5%, low education was 47.6% and worked 40.5%. Bivariate analysis of age variables (*p value*= 0.001), gravida status (*p value*= 0.002), education (*p value*= 0.055), occupation (*p value*= 0.084). Characteristics related to K4 status were age and gravida status. It is expected that all parties involved, both health workers and pregnant mothers to cooperate with each other in building the standard achievement of at least 4 times of pregnancy visitsing.
Keywords : K4, age, gravida status, education and occupation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kematian maternal di Indonesia masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan kenaikan Angka Kematian Ibu (AKI) yang signifikan dibandingkan hasil SDKI 2007 yaitu dari 228 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Peningkatan angka tersebut berhubungan dengan komplikasi pada saat kehamilan, persalinan dan masa nifas[1].

Komplikasi yang menjadi penyebab tingginya AKI dapat dicegah dan dideteksi sedini mungkin melalui pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care). Antenatal care merupakan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan janinnya oleh tenaga profesional yang meliputi pemeriksaan kehamilan dengan standar pelayanan minimal 4 kali pemeriksaan selama kehamilan yaitu 1 kali pada trimester satu, I kali pada trimester dua dan 2 kali pada trirnester tiga[2].

Kunjungan antenatal ini diberi kode angka K yang merupakan singkatan dari kunjungan pemeriksaan antenatal yang lengkap adalah K1, K2, K3 dan K4. Angkacakupan kunjungan ulang pemeriksaan ibu hamil (K4) merupakan indikator tidak langsung dengan kematian ibu, tetapi dapat menunjukkan besarnya akses atau jangkauan terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil dan menggambarkan kesempatan untuk mendeteksi dan menangani resiko tinggi ibu hamil[3].

K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang ke-empat (atau lebih) untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang ditetapkan, yaitu inimal satu kali kontak pada triwulan I, minimal satu kali kontak pada triwulan II dan minimal dua kali kontak pada triwulan III[3].

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 741/MENKES/PER/VII/2008 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan di kabupaten/kota, bahwa salah satu tolak ukur pelayanan kesehatan adalah cakupan kunjungan K4 sebesar 95%[3].

Cakupan K4 di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 86,70 %, pada tahun 2015 sebesar 87,48 % dan pada tahun 2016 sebesar 85,35 %. Angka tersebut menunjukkan penurunan persentase cakupan K4 di Indonesia[3].

Cakupan K4 di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 sebesar 93,86 %, persentase ini masih belum mencapai target cakupan K4 yaitu sebesar 95 %. Cakupan K4 pada tahun 2015 sebesar 95,6% dan pada tahun 2016 sebesar 96% (Dinkes Sumsel, 2017).

Cakupan K4 kota Palembang pada tahun 2015 sebesar 97,46 %. Pada tahun 2016 sebesar 97% dan pada tahun 2016 sebesar 97,86%[5].

Cakupan K4 di Puskesmas Plaju pada tahun 2014 sebesar 96,7%. Pada tahun 2015 sebesar 97,7 %. Hasil ini sudah mencapai target, meskipun demikian masih ada ibu hamil yang tidak melakukan kunungan keempat [5].

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Karakteristik ibu terhadap Cakupan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Plaju tahun 2018".

TujuanPenelitian

TujuanUmum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan karakteristik ibu hamil terhadap status K4 di Puskesmas Plaju tahun 2018.

TujuanKhusus

1. Diketahui distribusi frekuensi status K4 dan karakteristik ibu hamil berdasarkan

usia, status gravida, pendidikan dan pekerjaan.
2. Diketahui hubungan antara usia ibu terhadap status K4 di Puskesmas Plaju tahun 2018.
3. Diketahui hubungan status gravida terhadap status K4 di Puskesmas Plaju tahun 2018.
4. Diketahui hubungan pendidikan terhadap status K4 di Puskesmas Plaju tahun 2018.
5. Diketahui hubungan pekerjaan terhadap status K4 di Puskesmas Plaju tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun karakteristik ibu hamil yang diteliti adalah usia, status gravida, pendidikan dan pekerjaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal di Puskesmas Plaju bulan Januari-Juli 2018. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Plaju Palembang yang beralamat di DI Panjaitan Seberan Ulu II Kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01-08 Agustus 2018.

Pengumpulan dan Pengolahan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari rekam medik Puskesmas Plaju mengenai status K4 dan data ibu hamil yang memeriksakan kehamilan pada Januari-Juli 2018.

Analisis Data

1. Analisis univariat: distribusi frekuensi
2. Analisis bivariat : uji *chi-square*

HASILPENELITIAN

Tabel.1
Hasil Analisis Univariat

Variabel	Persentase
1. Status K4	
- Tidak	41,7
- Iya	58,3
2. Usia	
- Resiko	41,7
- Tidak resiko	58,3
3. Status gravida	
- Kehamilan	59,5
pertama	40,5
- Kehamilan > 1	
4. Pendidikan	47,6
- Tinggi	52,4
- Rendah	
5. Pekerjaan	40,5
- Iya	59,5
- Tidak	

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa ibu hamil dengan status K4 sebanyak 58,3% lebih besar dari ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan K4 sebesar 41,7%. Usia resiko sebanyak 41,7 % lebih kecil dari usia tidak resiko sebanyak 40 %. Status gravida kehamilan pertama sebanyak 59,5 % lebih besar dari kehamilan > 1 anak yaitu sebesar 40,5 %. Pendidikan rendah sebesar 47,6% lebih kecil dari pendidikan tinggi yaitu 52,4 %. Ibu hamil tidak bekerja sebanyak 59,5% lebih besar dari pada ibu hamil yang bekerja yaitu 40,5%. .

Tabel 2
Hasil Analisis Bivariat

Variabel	*P Value*
Usia	0,001
Status gravida	0,002
Pendidikan	0,555
Pekerjaan	0,084

Dari tabel.2 diatas dapat bahwa ada dua variabel independen yang mempunyai *p value* < 0,005 yaitu variabel usia dan status gravida. Hal ini berarti variabel usia

dan status gravida mempunyai hubungan terhadap status K4 ibu hamil di Puskesmas Plaju tahun 2018.

PEMBAHASAN

Dari hasiluji statistic*chi square* hubungan usia terhadap status K4 diperoleh nilai *p value* = 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal inimenunjukkan bahwa adahubungan antara usia terhadap status K4. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adahubungan antara usia terhadap status K4 terbukti secara statistik. Berdasarkan nilai OR 4,686 berarti usia resiko mempunyai peluang sebesar4,686 kali untuk tidak melakukan kunjungan keempat kehamilan.

Pencegahan komplikasi pada kehamilan dengan resiko faktor usia dapat dilakukan dengan rutin melaksanakan pemeriksaan kehamilan minimal 4x dan melakukan pemeriksaan laboratorium sesuai standar 10T[3].

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Daryanti (2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Danurejan Yogyakarta, Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur (*p-value* = 0,000 < α = 0,05).

Peneliti berasumsi, perbedaan hasil penelitian disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu teknik pengambilan sampel, populasi, tempat penelitian, waktu penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Kunjungan ANC wajib dilakukan oleh ibu hamil minimal 4 x selama kehamilan. Pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk mengurangi AKI dan AKB dengan cara mendeteksi dini masalah yang akan terjadi baik pada ibu hamil maupun bayi yang sedang dikandung untuk kemudian merencanakan kebutuhan segera dan melakukan penatalaksanaan yang tepat, baik pada ibu hamil dengan usia resiko maupun usia tidak resiko.

Dari hasil uji statistic *chi square* hubungan status gravida terhadap status K4 diperoleh nilai *p value* = 0,002 lebih kecil dari 0,05.Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gravida dengan status K4. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adahubungan antara status gravida dengan status K4 terbukti secara statistik. Berdasarkan nilai OR 0,241 berarti kehamilan > 1 anak mempunyai peluang 0,241 kali untuk tidak melakukan kunjungan keempat kehamilan.

Status gravida adalah status kehamilan yang menjelaskan bahwa ibu sedang mengandung anak ke berapa. Status kehamilan mempengaruhi sikap ibu hamil dalam menjalani kehamilannya terutama pemeriksaan kesehatan ibu dan bayi selama hamil (Perdiknakes-WHO-JPHIEGO).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Daryanti (2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Danurejan Yogyakarta, Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur (*p-value* = 0,000 < α = 0,05) dan paritas ibu (*p-value* = 0,001 < α = 0,05) dengan kunjungan K4.

Peneliti berasumsi bahwa status gravida mempengaruhi sikap ibu hamil dalam menjaga dan memelihara kehamilannya. Pada primigravida rasa antusias pada kehamilan berdampak pada kepedulian yang meningkat terhadap kesehatan ibu dan bayi dengan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan.

Dari hasil uji statistic *chisquare* diperoleh nilai *p value* = 0,555 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan status K4. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan

antara pendidikan dengan status K4 tidak terbukti secara statistik.

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku sesorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Penelitian Daryanti (2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Danurejan Yogyakarta, Hasil uji statistic menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan (*p-value* = 0,155 > α=0,05) dan pekerjaan (*p-value* = 0,210 > α = 0,05) dengan kunjungan K4.

Peneliti berasumsi, pendidikan seharusnya memiliki dampak terhadap sikap ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih tentang bahaya tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil berpendidikan rendah. Namun ini tidak terbukti pada penelitian. Pendidikan tidak berhubungan dengan status K4. Hal tersebut terjadi karena mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMP dan SMA.

Dari hasil uji statistic *chisquare* diperoleh nilai *p value* = 0,084 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan status K4.

Pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat menggambarakan aktivitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkannya. Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya (Sulistyawati, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Daryanti (2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Danurejan Yogyakarta, Hasil uji statistic menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan (*p-value* = 0,155 > α=0,05) dan pekerjaan (*p-value* = 0,210 > α = 0,05) dengan kunjungan K4.

Peneliti berasumsi, pekerjaan tidak berhubungan dengan status K4 karena seorang wanita yang peduli akan kehamilannya akan melakukan pemeriksaan kehamilan dan meluangkan waktu meskipun ia adalah seorang pekerja. Sebaliknya, jika seorang wanita hamil kurang peduli akan kehamilannya, meski tidak bekerja maka ia tidak akan melakukan pemeriksaan kehamilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan karakteristik ibu hamil terhadap status K4 di Puskesmas Plaju dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi ibu hamil yang tidak melakukan K4 sebesar 41,7%, usia resiko 41,7%, status gravida kehamilan pertama 59,5%, pendidikan rendah 47,6% dan bekerja 40,5%.
2. Ada hubungan antara usia dengan status K4 di Puskesmas Plaju tahun 2018, *p value* = 0,001
3. Ada hubungan antara status gravida dengan status K4 di Puskesmas Plaju tahun 2018, *p value* = 0,002
4. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan status K4 di Puskesmas Plaju tahun 2018, *p value* = 0,555
5. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan status K4 di Puskesmas Plaju tahun 2018, *p value* = 0,084

SARAN

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kehamilan khususnya pada konseling dan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ulang minimal 4 x selama kehamilan dengan lebih memperhatikan faktor usia dan status gravida.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2015. *ProfilKesehatan SUMSEL Tahun 2012*. DinasKesehatan Sumatera Selatan.
2. Manuaba, Ida Bagus. 2008*. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
3. Kemenkes RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta :KementerianKesehatan RI. 2015
4. Dinkes Provinsi Sumsel. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Sumsel : www.dinkes.sumsel.go.id
5. Dinkes Kota Palembang. 2015. *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Palembang : Dinkes Kota Palembang www.dinkes.palembang.go.id
6. Daryanti. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Danurejan Yogyakarta*. Naskah Publikasi.
7. Adri. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Program Kehamilan (K1 dan K4) di PKM Runding NAD*. Naskah Publikasi : Universitas Sumatera Utara.
8. Indreswari, dkk. 2008. *Hubungan Antara Intensitas PemeriksaanKehamilan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Konsumsi Tablet Besi Dengan Keluhan Selama Kehamilan***.** Jurnal Gizi dan Pangan Volume 2 (1) Halaman 12-21
9. Sinarto. 2010. *Hubungan Usia dan Gravida terhadap Kunjungan Kehamilan di RSI Tugurejo Semarang*.
10. Wulandari dan Ariesta. 2011. *Hubungan Pendidikan dan Umur Ibu Hamil dengan Kelengkapan Pemeriksaan Kehamilan (K4) di Desa Sangkanmanik Kecamatan Cimarga tahun 2011*.